

**PENGARUH PERBEDAAN *QIRÂ'ÂT MUTAWÂTIR* TERHADAP
PENAFSIRAN AYAT-AYAT GENDER**

(Studi Kitab Tafsir at-Tahrîr wa at-Tanwîr Karya Ibn 'Âsyûr)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Disusun Oleh:
Rofiatul Khoiriah Nasution
NIM: 14210604

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITU ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
2018 M/1439 H

**PENGARUH PERBEDAAN *QIRÂ'ÂT MUTAWÂTIR* TERHADAP
PENAFSIRAN AYAT-AYAT GENDER**

(Studi KitabTafsir at-Tahrîr wa at-Tanwîr Karya Ibn 'Âsyûr)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Disusun Oleh:
Rofiatul Khoiriah Nasution
NIM: 14210604

Pembimbing:
Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITU ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
2018 M/1439 H

ABSTRAK

Rofiatul Khoiriah Nasution, NIM 14210604, “Pengaruh Perbedaan Qirâ’ât Mutawâtir Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Gender (Studi Kitab Tafsir at-Tahrîr wa at-Tanwîr Karya Ibn ‘Âsyûr)”. Program Strata 1, Konsentrasi Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2018.

Kitab tafsir *at-Tahrîr wa at-Tanwîr* adalah sebuah karya tafsir yang ditulis di penghujung abad ke-20. Karya ini telah menarik perhatian kalangan sarjana Islam malah ia telah menjadi perbincangan para pakar tafsir internasional dalam sebuah forum khusus yakni *Multaqa Ahl at-Tafsîr*. Pengarang karya ini yaitu Muḥammad ath-Thâhir ibn ‘Âsyûr adalah salah seorang tokoh yang terkenal di Tunisia. Kitab tafsir ini merupakan salah satu kitab tafsir *bil ar-Ra’yi* yang dalam pembahasannya menggunakan pendekatan bahasa dan sastra serta menjadikan *qirâ’ât* salah satu sumber penafsiran.

Skripsi ini berusaha menjelaskan penafsiran Ibn ‘Âsyûr tentang bagaimana beliau menggunakan pendekatan *qirâ’ât* dalam penafsiran ayat-ayat gender. *Qirâ’ât* dilihat dalam berbagai sisi, mulai dari ragam, bentuk, kualitas, dan pengaruhnya dalam tafsir. Penelitian ini bertujuan untuk membangun argumen tentang pentingnya *qirâ’ât* untuk memahami ayat-ayat Al-Qur’an berbicara tentang gender, dengan kesimpulan bahwa varian bacaan *qirâ’ât* memberikan kontribusi untuk memahami Al-Qur’an tematis dan kontekstual dengan menggunakan *qirâ’ât*.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), metodenya adalah deskriptif-analitis. Yakni, penulis berusaha menguraikan sisi keragaman *qirâ’ât* dan sejarahnya, kemudian menjelaskan latar belakang kehidupan Ibn ‘Âsyûr dan seputar kitab tafsir *at-Tahrîr wa at-Tanwîr*, setelah itu penulis memaparkan sekilas tentang gender.

Dalam hal menafsirkan ayat-ayat gender beliau hanya menguraikan *qirâ’ât sa’bah* dan *qirâ’ât ‘asyar*. Ketika Ibn ‘Âsyûr menguraikan ragam perbedaan *qirâ’ât* tidak semuanya beliau jabarkan bagaimana pengaruh *qirâ’ât* dalam penafsiran. Walaupun begitu Ibn ‘Âsyûr tetap mengungkapkan dan memberikan penjelasan tentang perbedaan bacaan melalui tinjauan bahasa.

Kata kunci: *Qirâ’ât*, Gender, Tematik-Kontekstual

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Penulis	iii
Motto dan Persembahan.....	iv
Kata Pengantar	vi
Pedoman Transliterasi.....	x
Daftar Isi	xiv
Abstrak	xvii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahn	
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Pembatasan Masalah.....	9
3. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penulisan.....	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Metodologi Penelitian.....	13
G. Teknik dan Sistematika Penulisan	15

BAB II: DISKRUSUS *QIRÂ'ÂT* DAN GENDER

A. <i>Qirâ'ât</i>	
1. Aspek <i>Qirâ'ât</i> Dalam Al-Qur'an.....	17
a. Pengertian Ilmu <i>Qirâ'ât</i>	17

b. Macam-macam <i>Qirâ'ât</i>	19
c. Klasifikasi <i>Qirâ'ât</i> dari Segi Pengaruhnya Terhadap Penafsiran.....	27
2. Sejarah dan Perkembangan <i>Qirâ'ât</i>	29
a. <i>Qirâ'ât</i> Pada Masa Nabi Muhammad saw	31
b. <i>Qirâ'ât</i> Pada Masa Sahabat.....	38
c. <i>Qirâ'ât</i> Pada Masa Tabi'in dan Imam <i>Qirâ'ât</i>	43
d. Kodifikasi Ilmu <i>Qirâ'ât</i>	44
B. Sekilas Tentang Gender	
1. Pengertian Gender.....	48
2. Sejarah Istilah Gender.....	49
3. Istilah-istilah Gender Dalam Al-Qur'an	53
4. Prinsip-prinsip Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an	62

BAB III: PROFIL IBN 'ÂSYÛR DAN TAFSIR AT-TAHRÎR WA AT-TANWÎR

A. Biografi Ibn 'Âsyûr	
1. Nasab dan Kelahiran Ibn 'Âsyûr.....	65
2. Latar Belakang Pemikiran, Karier Intelektual Ibn 'Âsyûr...	66
3. Guru-guru dan Murid-murid Ibn 'Âsyûr.....	68
4. Karya-karya Ibn 'Âsyûr	70
5. Pandangan Ulama Terhadap Ibn 'Âsyûr.....	72
B. Profil Kitab Tafsir <i>at-Tahrîr wa at-Tanwîr</i>	
1. Latar Belakang Penulisan	73
2. Latar Belakang Penamaan Tafsir <i>At-Tahrîr wa At-Tanwîr</i> ...	74
3. Metodologi Penafsiran	75
4. Sumber Penafsiran dan Referensi	75
5. Corak penafsiran	83

6. Sistematika Penafsiran	83
7. Karakteristik Penafsiran.....	85
C. Pandangan Ibn ‘Âsyûr Tentang <i>Qirâ’ât</i>	85

BAB IV: ANALISIS *QIRÂ’ÂT* DALAM TAFSIR *AT-TAHRÎR WA AT-TANWÎR* KARYA IBN ‘ÂSYÛR DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENAFSIRAN AYAT-AYAT GENDER

A. Pengaruh Perbedaan <i>Qirâ’ât</i> Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Gender	
1. Ayat-ayat Gender yang Terdapat Ragam <i>Qirâ’ât</i> dalam Tafsir <i>At-Tahrîr Wa At-Tanwîr</i>	89
2. Penafsiran Ibn ‘Âsyûr dan Para Ulama Tafsir Tentang Ayat-ayat Gender	92
a. Asal Usul Penciptaan Manusia QS. An-Nisâ’ [4]: 1.....	93
b. Peran Perempuan Dalam Publik Q.S. Al-Ahzâb [33]: 33	96
c. Aurat Perempuan QS. An-Nûr [24]: 31	99
d. Hak Cerai Istri Q.S. Al-Baqarah [2]: 229	102
e. Perceraian Sebelum Berhubungan Q.S. Al-Baqarah [2:] 236.....	105
f. <i>Zhihar</i> Q.S. Al-Mujâdilah [58]: 2	108
g. Larangan Menyakiti Perempuan Q.S. An-Nisâ’[4]: 19 ..	110
B. Analisis <i>Qirâ’ât</i> Dalam Tafsir <i>At-Tahrîr Wa At-Tanwîr</i> Terhadap Ayat-Ayat Gender	113

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119

PERSEMBAHAN

Bismillâhirrahmânirrahhîm,

Skripsi ini dipersembahkan seutuhnya kepada Dia yang telah membesarkanku bahkan sebelum aku dikandung ibuku. Skripsi ini dipersembahkan kepada Dia yang telah mengajarku, mengilhamiku, dan membimbingku sepanjang hidup. Aku berdoa, terlepas dari kelemahanku, semoga upaya itu dapat diterima. Sholatku, Ibadahku, Hidupku, dan Matiku, juga Syukurku hanya kepadamu Rabb semesta alam.

Arus kasih sayang, hormat, dan baktiku senantiasa mengalir kepada mutiara insani kehidupanku, Ayah, Omak, dan Adik-adikku.

Harapan dan senyum terhangat tercipta dari guru dan orang-orang terkasih, terima kasihku atas semangat dan dorongan yang tak pernah surut.

Bakti dan dedikasi kuhaturkan untuk almameter tercinta, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, agama, bangsa, dan negara Indonesia.

Dengan segenap kekuatan hati, kupersembahkan karya tulis ini...

MOTTO

...وعسى أن تكرهوا شيئا وهو خير لكم
وعسى أن تحبوا شيئا وهو شر لكم....
(البقرة: ٢١٦)

Jujur; kunci paling penting dalam mendapatkan kepercayaan dalam bekerja.

(Ayah)

Tidak ada kekuatan yang melebihi kekuatan Do'a.

(Uzmah Hayati)

Bekerja keraslah untuk menjadi baik, dan bekerjalah lebih keras agar
menjadi yang terbaik.

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan sekalian alam yang telah menurunkan Al-Qur'an dengan ragam *qirâ'ât* sebagai rahmat yang diperuntukkan bagi umat-Nya. Shalawat serta salam tercurah limpah teruntuk idola sejati, Nabi Muhammad Saw, sumber inspirasi, motivasi dan inovasi untuk melahirkan karya yang hakiki dan dapat dicintai.

Dengan memanjatkan puji syukur *alhamdulillah*, berkat rahmat dan Inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "*Pengaruh Perbedaan Qirâ'ât Mutawâtir Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Gender (Studi Kitab Tafsir at-Tahrîr wa at-Tanwîr Karya Ibn 'Âsyûr)*".

Skripsi ini merupakan pembuktian atas perjuangan-perjuangan kecil penulis dalam menempuh empat tahun menimba ilmu di kampus tercinta, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa karya sederhana ini sejatinya bukanlah mutlak hasil dari kerja keras penulis seorang. Karena, banyak sekali sumbangsih orang lain dalam proses pengerjaannya. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terimakasih kepada:

1. Allah Swt, yang Maha Baik dan Maha Pemberi Rizki atas setiap kemudahan dan kejutan-Nya selama penulis mengerjakan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Khuzaimah Tahido Yanggo, Lc, MA ibunda kita semua, Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Maria Ulfah, MA. Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ Jakarta, atas kesediannya menyetujui judul penulis dan doa yang selalu terpanjat.
4. Bapak Dr. H. M. Ulinnuha Husnan, Lc, MA Kepala Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin IIQ Jakarta, dan juga dosen

matakuliah metode penelitian yang mengajarkan penulis dan teman-teman penulis untuk membuat sebuah karya, dalam bentuk skripsi. Dari pertama penulis mengajukan judul hingga mendapat pembimbing, beliau selalu menyetujui dan menyemangati untuk tidak lari ke lain judul.

5. Ibu Dr. Romlah Widayati, MA., dosen pembimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Sosok pembimbing yang penuh perhatian dan berhati lembut. Beliau tak lelah membimbing kami yang masih banyak kekurangan dan sabar mendengar setiap keluh kesah kami. Jazakillah ibu, atas waktu yang diluangkan, dan binaan yang tak akan penulis lupakan. Semoga Allah swt membalas kebaikan ibu dengan kemudahan dan rezeki berlimpah. Âmîn.
6. Kak Mamluatun Nafisah, M.Ag, terimakasih untuk memberikan rekomendasi kitab *Tafsir at-Tahrîr wa at-Tanwîr Karya Ibn ‘Âsyûr* untuk objek penelitian yang penulis teliti. Jazakillahu khairul jaza’, Kak.
7. Bapak KH. Ahmad Fathoni, Lc. Ma., Ibu Hj. Ade Halimah S.Th.I, Ibu Hj. Istiqomah, MA., Ibu Arbiyah Mahfudz, S. Th.I, dan seluruh Instruktur tahfizh IIQ Jakarta. Instruktur tahfizh yang selalu jadi inspirator dan motivator penulis, hingga penulis sampai di titik ini. Beliau semua adalah insan Qur’ani panutan hati.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin IIQ Jakarta yang telah membagikan ilmunya pada penulis, sehingga penulis mampu memahami banyak hal terkait ilmu-ilmu Al-Qur’an.
9. Seluruh staf fakultas yang telah membantu setiap tangga proses yang penulis lalui. Terutama untuk ibu Kokoy dan ibu Suci, terimakasih atas segala bentuk perhatiannya.

10. Pimpinan dan staf perpustakaan IIQ Jakarta, perpustakaan PSQ, perpustakaan Iman Jama', telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mencari bahan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
11. Semua guru-guruku yang tidak bisa penulis sebutkan mulai dari TK-Aliyah, dari kalianlah penulis mengenal Allah dan Rasul-Nya, bisa membaca dan menulis. Semoga amal *jâriyah* kalian dibalaskan Allah swt.
12. Kedua orang tua penulis, yaitu Ayah Abdul Haris Nasution dan Omak Latifah Hanum Lubis. Bagi penulis tiada satupun barisan kata yang mampu melukiskan betapa besar pengorbanannya. Doa tulus, semangat, senyum, canda, tangis, kerja keras dalam berdagang hanya untuk membiayai kuliah penulis adalah amal ibadah *jâriyah* kalian dan pelajaran berharga bagi penulis sebagai anak. Beliau telah curahkan segala usaha dan do'a untuk putri terkasihnya, semoga kakak menjadi insan kebanggaan Ayah Omak dan keluarga, sebagaimana harapan orangtua. Âmîn.
13. Adik-adik penulis (dek Amah, dek Lylah, dek Akhyar dan dek Ali). Doa dan harapan kalian menjadi spirit untuk merengkuh kesuksesan masa depan penulis sebagai kakak .
14. Keluarga besar, dari Uak Jawat, Uak Kholis, Uak Mendala, Etek, Tulang Cis, yang sudah jadi sumber semangat dan bahagia penulis sehingga penulis mampu menikmati suka dan duka di berbagai keadaan yang ada di negeri perantauan ini.
15. Teman-teman Pondok Pesantren Darul Ikhlas, Miah, Fatma, Kimah, Imah, Ulfah, Zubaidah dan nama-nama yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
16. Seluruh teman IIQ Jakarta angkatan 2014, teman-teman Fakultas Ushuluddin dan yang paling spesial teman-teman kelas Ushuluddin

B, atas kebersamaan yang penuh misteri, dan asam manis kenangan selama masa perkuliahan hingga sekarang. See you on top Chinguu. Hamasah!

17. Teman-teman seperjuangan, yang selalu punya cerita aneh unik bin ajaib, yang selalu bisa saling mengingatkan dan memotivasi, makan gak makan kumpul, sharing, dan semua hal baik yang sudah kita bagi. Khususnya uzmah hayati, teh Salma, mpok Iqoh, mba Nasri, teh Syarah, Yunia, Yuni, Aroh banyak lagi temen-temen yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu. Semoga menjadi sohib *until* jannah. Âmîn. Tanpa kalian skripsi ini mungkin belum usai. Semangat selalu untuk kita!!
18. Dan juga tidak luput terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menulis skripsi ini.
19. Pembaca sekalian, semoga karya sederhana ini mampu menginspirasi dan bermanfaat dunia akhirat.

Tak lupa penulis ucapkan permohonan maaf kepada seluruh pembaca jika terdapat kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini. Kesempurnaan hanya milik Allah swt dan kekurangan ada pada diri penulis. Besar harapan penulis, semoga karya sederhana ini mampu memberikan kontribusi positif daam dunia akademis, serta mampu menumbuhkan samudra cinta terhadap sebuah ilmu dan karya dalam hati semua pembaca.

Jakarta, 10 Agustus 2018

Rofiatul Khoiriah Nasution

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril.¹ Namun dalam memahami Al-Qur'an seharusnya seseorang menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan tentang Al-Qur'an seperti *ilmu qirâ'ât* (bacaan Al-Qur'an), ilmu bahasa Arab, Ulumul Qur'an, dan kaidah-kaidah tafsir.

Al-Qur'an dan *Qira'ât* merupakan dua hal yang berbeda, karena Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk memberikan penjelasan yang meyakinkan serta tak terbantah kepada umat manusia. Sedangkan *qirâ'ât* adalah bacaan atas teks-teks wahyu yang tertulis dengan huruf-huruf, atau perbedaan mengenai cara membacanya, dan melafalkannya (seperti ada yang diringankan, ada yang diberatkan dan lain sebagainya).² Tidak hanya tertumpu pada sudut bunyi dan suara, malah ia berkaitan juga dari sudut *sorof* seperti *binâ ma'lûm* kepada *binâ majhûl*, dari *fi'il mâdhi* kepada *fi'il amar* dan yang seumpamanya. Ini karena setiap bunyi dan perubahan baris yang berlaku pada sebuah perkataan akan menyebabkan perubahan makna. Pendapat ini diamini oleh beberapa para sarjana Islam yang terkenal dalam bidang bahasa seperti Ibn Darastawaiyah (w. 330 H), Ibn Jinni (w. 392 H), az-Zamakhshari (w. 538 H), Ibn at-Athir (w. 637 H) dan lain-lain.³

¹ Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabâhis fi 'Ulum Al-Qur'ân*, (Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.), h. 20

² Badr ad-Din Muhammad bin 'Abdullah az-Zarkasyi, *al-Burhân fi 'Ulum Al-Qur'ân*, (Mesir: Isa al-Bâb al-Halabi, 1975), Jilid. 1, h. 318

³ Mohd Nazir bin Kadir, "Analisis Perbezaan Qiraat Dalam Riwayat *Hafs* Dan *Syu'bah* Terhadap Ayat-Ayat Hukum," Tesis Universiti Teknologi Malaysia, 2016, (Tidak Diterbitkan t.d), h. 2

Adapun yang menjadi kriteria *qirâ'ât* yang dapat diterima keshahiannya harus memenuhi tiga syarat; *pertama*, harus mempunyai sanad yang *mutawâtir*, yakni bacaan itu diterima dari guru-guru yang terpercaya, tidak ada cacat dan mata rantai sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah Saw. *Kedua*, sesuai dengan *rasm usmânî*. *Ketiga*, sesuai dengan kaidah bahasa Arab.⁴

Selanjutnya, informasi tentang *qirâ'ât* diperoleh dengan dua cara, yaitu melalui pendengaran (*simâ'î*) dari Nabi oleh para sahabat mengenai bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian ditiru dan diikuti oleh tabi'in dan generasi-generasi sesudahnya hingga sekarang. Cara lain ialah melalui riwayat yang diperoleh dari hadis-hadis yang disandarkan kepada Nabi atau sahabat-sahabatnya.⁵ Pengajaran Nabi kepada para sahabat berbeda-beda, bukan berarti pengajaran yang berbeda-beda tersebut bertujuan melemahkan, akan tetapi untuk saling menguatkan satu sama lain. Karena itu pula para pemuka sahabat Nabi Saw tidak memandang adanya satu versi bacaan yang kualitasnya lebih baik atau lebih utama dari versi *qirâ'ât* lainnya.⁶

Oleh karena perbedaan bacaan dan keragaman dialek bangsa Arab menjadikan Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi lebih sempurna kemukjizatannya karena dapat menampung semua dialek dan macam-macam bacaan Al-Qur'an. Akibatnya, umat mudah untuk membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an. Perbedaan bacaan tersebut terus berkembang sampai masa tabi'in, hingga melahirkan ahli-

⁴ Muḥammad 'Abd al-'Azhîm az-Zarqânî, *Manâhil al-'Irfan fî 'Ulûm Al-Qur'an*, Jilid. 1, h. 418

⁵ M. Quraish Shihab dkk., *Sejarah dan Uluḡ Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011), h. 91

⁶ Imam Jalâluddîn as-Suyûti, *Al-Itqon fî UlûḡAl-Qur'ân*, (Beirut: Muassisah ar-Risalah, t.t.), Juz 1, h. 112

ahli atau imam-imam dalam bidang *qirâ'ât*, baik *qirâ'ât* tujuh, *qirâ'ât* sepuluh maupun *qirâ'ât* empat belas.⁷

Di masa tabi'in inilah masa keemasan dan kematangan disiplin ilmu *qirâ'ât* belangsung. Antusias masyarakat dalam mengkaji ilmu ini sangat besar, hingga muncul ide dari Abû 'Ubaid al-Qâsaim ibn Sallam (154-224 H/774-838 M) untuk menulis sebuah buku diberi judul "*al-Qirâ'ât*". Dalam karya ini, ia mengangkat 25 *qirâ'ât* termasuk di dalamnya imam *qirâ'ât sab'*. Karya ini semakin mempertegas disiplin ilmu *qirâ'ât*. Usaha menyusun kitab *qirâ'ât* pun ditindaklanjuti oleh Ahmad ibn Jubair al-Kûfi (w. 258 H/871 M) dengan menulis kitab "*Qirâ'ât al-Khamsah*", Isma'il ibn Ishâq al-Malikî (w. 282 H/89 M) dengan menyusun kitab *qirâ'ât* yang mengangkat 20 *qirâ'ât*, termasuk di dalamnya imam *qirâ'ât sab'ah*, at-Thabarî (w. 310 H/922 M) menyusun karya yang diberi nama "*al-Jâmi'*", dengan mengangkat kurang lebih 20 *qirâ'ât*, Abu Bakar al-Dâjûni (w. 324 H/935 M) menyusun kitab *qirâ'ât* dengan memasukkan Abu Ja'far (salah satu imam *qirâ'ât* sepuluh), dan Ibnu Mujâhid dengan bukunya "*Sab'ah fi al-Qirâ'ât*" yang mengangkat nama Imam-imam *qirâ'ât* tujuh.⁸

Meningkatnya perhatian para ulama terhadap ilmu *qirâ'ât* merambah juga kepada *mufasssir*. Ilmu *qirâ'ât* memiliki andil yang sangat besar untuk memahami Al-Qur'an dalam pencarian makna dan sekaligus menjadi sumber penafsiran. Korelasi keragaman bacaan terhadap keragaman makna memang masih diperdebatkan. Sebagai pandangan bahwa perbedaan *qirâ'ât* tidak berpengaruh terhadap makna dan hukum. Pendapat ini, menurut Muhammad Abû Syuhbah

⁷ Suarni, "Sejarah Perkembangan *Qirâ'ât* Al-Qur'an", dalam *Jurnal Al-Mu'ashirah*, Vol. 10, No. 2 Juli 2013, h. 107

⁸ Romlah Widyati dkk, *Buku I Pembelajaran Qirâ'ât*, (Ciputat: IIQ Press, 2015), Cet. ke-2, h. 29

didasari hadis Nabi yang menetapkan kebenaran masing-masing bacaan dua orang yang bersengketa karena perbedaan *qirâ'ât* mereka. Seperti dalam kasus 'Umar dan Hisyam. Kasus ini titik tekannya bukan pada penafsiran ayat yang sedang dibaca, melainkan bacaannya saja. Sementara jika ditinjau dari segi penafsirannya, jika yang dibaca itu memiliki makna yang berbeda, tentu akan terjadi perbedaan penafsiran seperti yang terjadi pada imam madzhab yang mengkonsentrasikan diri dalam *istinbâth* hukum.⁹

Sementara sebagian lain justru menjadikan perbedaan itu sebagai salah satu sumber keragaman penafsiran, baik yang terkandung dalam hukum ataupun tidak. Pendapat ini didukung oleh Imam Mujâhid yang pernah menyatakan:

لَوْ كُنْتُ قَرَأْتُ قِرَاءَةَ ابْنِ مَسْعُودٍ قَبْلَ أَنْ أَسْأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ مَا احْتَجْتُ أَنْ أَسْأَلَهُ
عَنْ كَثِيرٍ مِمَّا سَأَلْتُهُ عَنْهُ¹⁰

“Kalau saya telah membaca qirâ'ah Ibn Mas'ûd sebelum bertanya kepada Ibn 'Abbas, maka saya tidak perlu banyak bertanya tentang berbagai persoalan kepadanya.”

Lebih lanjut para ulama yang mendukung pendapat ini menyatakan suatu kaidah:

إِخْتِلَافُ الْقِرَاءَاتِ يُظْهِرُ الْإِخْتِلَافَ فِي الْأَحْكَامِ¹¹

“Perbedaan qirâ'ât menyebabkan terjadinya perbedaan suatu hukum.”

⁹ Ali Fakhrudin, “Relasi Gender Dalam Keragaman Qirâ'ât” dalam *Shuhuf*, Vol. 3, No. 1 2010, h. 36

¹⁰ Muḥammad Husain adz-Dzahabi, *At-Tafsîr wa al-Mufasssîrûn*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), Cet. VII, h. 33

¹¹ Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabâhis fi 'Ulum Al-Qur'ân*, h. 171

Muhammad ibn Muhammad ath-Thâhir bin ‘Âsyûr at-Tunisi (1296-1393 H/1879-1973 M) di dalam muqaddimah kitab tafsirnya beliau mengatakan hubungan antara *qirâ’ât* dan tafsir dapat dikelompokkan menjadi dua, *pertama*, *qirâ’ât* yang tidak berimplikasi pada penafsiran disebabkan oleh perbedaan pengucapan huruf, tanda baca, panjang dan pendeknya bacaan (*mad*), *al-Imâlah*, *at-Takhfif*, *at-Tashil*, *al-Jahr* dan *al-Ghunnah*. *Kedua* adalah *qirâ’ât* yang berimplikasi kepada penafsiran.¹² Maka tidak dipungkiri lagi salah satu ilmu yang menjadi referensi para *mufassir* awal sampai sekarang dalam memaknai Al-Qur’an adalah *ilmu qirâ’ât*. Semisalnya saja ath-Thabarî (w. 310 H), az-Zamakhsharî (w. 538 H), al-Qurthubî (w. 671 H), Abû Hayyân (w. 414 H), Muhammad ‘Abduh (w. 1905 M) dan Ibn ‘Âsyûr (1296-1393 H/1879-1973 M).

Salah satu kitab tafsir kontemporer yang menjadikan *qirâ’ât* salah satu sumber penafsiran adalah kitab tafsir *at-Tahrîr wa at-Tanwîr* yang di tulis oleh Ibn ‘Âsyûr.¹³ Kitab tafsir ini merupakan tafsir yang ditulis dipenghujung abad ke-20. Tafsir ini menggunakan corak ilmiah yang diawali dengan pengkajian kebahasaan. Sebagai ahli tata bahasa, dalam penafsirannya Ibn ‘Âsyûr lebih menekankan kepada masalah kebahasaan dan memberikan uraian panjang lebar tentang hal-hal yang berkaitan dengan cabang-cabang ilmu tersebut. Menafsirkan Al-Qur’an dari segi bahasa sangat erat kaitannya dengan ilmu *qirâ’ât*. Hal ini terbukti ketika

¹² Muhammad ath-Thâhir ibn ‘Âsyûr, *Tafsîr at-Tahrîr wa at-Tanwîr*, (Tunisia: ad-Dâr at-Tunisiyah li an-Nasyar, 1984), J. 1, h. 51

¹³ Nama lengkapnya adalah Muhammad ath-Thâhir ibn Muhammad ibn Muhammad as-Syadzuliyy ibn Abd Qadir ibn Muhammad ibn ‘Âsyûr. Ia lahir di Mursi pada *Jumadil Awal* tahun 1296 atau pada September tahun 1879 M. Lihat: Jani Arni, “Tafsir at-Tahrîr wa at-Tanwîr Karya Muhammad ath-Thâhir Ibn ‘Âsyûr” dalam *Jurnal Ushuluddin* Vol. XVII, No. 1 Januari 2011, h. 80

Ibn ‘Âsyûr menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an, beliau banyak mengangkat tentang berbagai *qirâ’ât*.

Ada beberapa alasan akademis yang membuat tafsir Ibn ‘Âsyûr ini perlu dikaji secara mendalam. Ibn ‘Âsyûr merupakan tokoh yang memiliki keunikan baik dari sisi kepribadian maupun kitab yang ditulisnya. Diantaranya; *pertama*, Ibn ‘Âsyûr merupakan tokoh besar dan mempunyai pengaruh yang sangat kuat dibidang tafsir di Tunisia. Hal ini terbukti ketika ia diangkat menjadi *mufti*¹⁴ di negaranya. *Kedua*, Ibn ‘Âsyûr dipandang sebagai ulama yang objektif. *Ketiga*, kitab tafsir *at-Tahrîr wa at-Tanwîr* karya Ibn ‘Âsyûr ini mempunyai pengaruh dan daya tarik tersendiri sehingga ia menjadi perbincangan para pakar tafsir internasional dalam sebuah forum khusus yakni *Multaqa Ahl at-Tafsir*.¹⁵

Al-Qur’an merupakan pondasi Islam tentang hukum dan juga kisah yang mengandung ibrah. Namun dengan adanya perbedaan *qirâ’ât* penafsiran dari suatu ayat akan berbeda. Contohnya saja ayat yang terkait tentang gender. Dalam Islam ada beberapa isu kontroversi berkaitan dengan gender, antara lain tentang asal usul penciptaan perempuan, konsep kewarisan, persaksian, poligami, hak-hak reproduksi, hak-hak perempuan, serta peran publik perempuan.¹⁶

Al-Qur’an tidak memberikan beban gender secara mutlak kepada seseorang, tetapi bagaimana agar beban gender itu dapat memudahkan manusia memperoleh tujuan hidup yang mulia, di dunia dan di akhirat. Keterbelakangan kelompok manusia dengan manusia yang lain menurut

¹⁴ Mufti adalah pemberi fatwa untuk memutuskan masalah yang berhubungan dengan hukum Islam, <http://www.kbbionline.com/arti/kbbi/mufti>, diakses tanggal 05 Desember 2017, pukul, 22:29

¹⁵ Abd. Halim, “Kitab Tafsir at-Tahrîr wa at-Tanwîr Karya Ibn ‘Âsyûr dan Kontribusinya Terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer” dalam *Jurnal Syahadah*, Vol. II, Oktober 2014, h. 17-18

¹⁶ Anshori, “Women’s Testimony in View of ‘Ulamâ’ of Tafsir” dalam *Jurnal Ahkam*, Vol. XIII, No. 2 Juli 2013, h. 295

Al-Qur'an, tidak disebabkan oleh faktor pemberian dari Tuhan, namun disebabkan oleh pilihan manusia itu sendiri. Jadi nasib baik dan buruk manusia tidak terkait faktor jenis kelamin.¹⁷

Akan tetapi, pada tataran realitas di masyarakat banyak ditemukan ketidakadilan gender yang termanifestasikan dalam berbagai bentuk, antara lain; *pertama*, peminggiran perempuan. Hal tersebut tampak pada pembagian hak waris perempuan yang mendapatkan setengah dari hak waris laki-laki. *Kedua*, penomorduaan terhadap posisi perempuan, contohnya penempatan posisi perempuan hanya di rumah, tanpa memberi akses ke wilayah public. *Ketiga*, pelabelan negatif seperti bahwa perempuan hanya di dapur, kasur dan sumur. *Keempat*, kekerasan baik fisik dan mental. *Kelima*, beban kerja ganda, perempuan bekerja di luar rumah mereka juga harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga.¹⁸

Sebagai upaya memahami semangat Al-Qur'an dalam menghapuskan ketimpangan gender pada masa ia diturunkan, seorang penafsir harus mempertimbangkan ragam *qirâ'ât* untuk kemudian dikonteks-tualisasikan pada masa sekarang karena *qirâ'ât* dan Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan.

Setidaknya ada tiga alasan mengapa wacana gender menjadi kajian yang menarik di kalangan akademisi. *Pertama*, karena imbas dari paham feminisme di Barat yang datang ke Indonesia baik dibawa oleh sarjana kita yang belajar di Barat, maupun yang menyebar lewat media masa dan literatur lainnya. *Kedua*, semakin terbukanya lapangan kerja bagi perempuan, terutama mereka yang memiliki skill sehingga membawa implikasi pergeseran pada pola hubungan suami istri dari pola

¹⁷ Khalid Hidayatullah, "Kontekstualisasi Ayat-ayat Gender dalam Tafsir Al-Manar," Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2012, (Tidak diterbitkan t.d), h. 35

¹⁸ Akrimi Matswah, "Reinterpretasi Ayat-ayat Tentang Relasi Gender Dalam Keluarga Analisis Terhadap Penafsiran Edip Yuksel, Dkk" dalam *Shuhuf*, Vol. 7, No. 2, November 2014, h. 312

tradisional-konvensional ke arah pola baru yaitu hubungan egalitarian berdasarkan skill, kesempatan kerja dan penghasilan. *Ketiga*, munculnya para politisi perempuan di dunia Islam seperti di Pakistan, Bangladesh, Turki dan Indonesia yang kemudian menimbulkan sikap pro dan kontra.¹⁹

Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh tentang bagaimana Ibn ‘Âsyûr menguraikan *qirâ’ât*, ragam, kualitas dan implikasinya terhadap penafsiran ayat-ayat tentang gender dalam kitab tafsir *at-Tahrîr wa at-Tanwîr* karya Ibn ‘Âsyûr.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terkait dengan *qirâ’ât* dan penafsiran Ibn ‘Âsyûr. Berikut identifikasinya:

- a. Bagaimana peran perbedaan *qirâ’ât* dalam sebuah penafsiran?
- b. Apakah semua perbedaan *qirâ’ât* berpengaruh dalam penafsiran?
- c. Bagaimana kualitas *qirâ’ât* yang dipakai Ibn ‘Âsyûr dalam menafsirkan Al-Qur’an?
- d. Bagaimana penafsiran Ibn ‘Âsyûr terhadap ayat-ayat gender yang terkait dengan perbedaan *qirâ’ât*?

¹⁹ Komaruddin Hidayat, *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Tafsir Al-Qur’an*, (Yogyakarta: LKiS, 1999), h. Xiv

2. Pembatasan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah penulis paparkan pada pembahasan di atas, serta agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terarah, maka penulis perlu mengemukakan pembatasan masalah dalam penelitian ini, melakukan pengkajian terhadap ragam *qirâ'ât*, kualitas serta implikasinya terhadap penafsiran yang berkaitan dengan gender dalam tafsir *at-Tahrîr wa at-Tanwîr* karya Ibn 'Âsyûr. Oleh karena itu, jika ada ayat-ayat yang berkaitan dengan gender tetapi tidak memiliki perbedaan *qirâ'ât* atau ada ayat-ayat yang memiliki perbedaan *qirâ'ât* namun Ibn 'Âsyûr tidak memaparkan *qirâ'ât*, maka tidak dimasukkan dalam pembahasan ini. Berikut ayat-ayat yang berkaitan dengan tema ini: *pertama*, asal usul penciptaan manusia QS. An-Nisâ' [4]: 1, *kedua*, peran perempuan dalam publik Q.S. Al-Aḥzâb [33]: 33, *ketiga*, aurat perempuan QS. An-Nûr [24]: 31, *keempat*, hak cerai istri Q.S. Al-Baqarah [2]: 229, *kelima*, perceraian sebelum berhubungan Q.S. Al-Baqarah [2:] 236, *keenam*, *zihar* Q.S. Al-Mujâdilah [58]: 2 dan *ketujuh*, larangan menyakiti perempuan Q.S. An-Nisâ' [4]: 19.

3. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana ragam *qirâ'ât* dan kualitasnya dalam kitab tafsir *at-Tahrîr wa at-Tanwîr* karya Ibn 'Âsyûr tentang ayat-ayat terkait gender?
- b. Bagaimana pengaruh perbedaan *qirâ'ât* terhadap penafsiran ayat-ayat gender dalam tafsir *at-Tahrîr wa at-Tanwîr* karya Ibn 'Âsyûr?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa hal yang menjadikan tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini. *Pertama*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan mengidentifikasi ragam *qirâ'ât* sekaligus bentuk serta kualitasnya yang terdapat dalam tafsir *at-Tahrîr wa at-Tanwîr* karya Ibn 'Âsyûr. Khususnya mengenai ayat-ayat gender. *Kedua*, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perbedaan *qirâ'ât* dalam penafsiran Ibn 'Âsyûr pada ayat-ayat terkait tentang gender.

D. Tujuan Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan keilmuan akademis terkait ilmu tafsir, ulum Al-Qur'an, lebih khusus lagi *ilmu qirâ'ât* bagi pihak akademisi dan juga peneliti. Selain itu, diharapkan dapat menambah khazanah literatur untuk Fakultas Ushuluddin terutama jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi acuan masyarakat secara umum khususnya mahasiswa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat diperlukan dalam suatu penelitian untuk mengetahui tulisan-tulisan yang membahas tentang tema yang berkaitan dengan penelitian ini dan juga menjelaskan arti penting penelitian ini.

Pertama penulis menemukan beberapa karya peneliti di antaranya *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qirâ'âh dan Pengaruhnya*

Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur'an, karya Hasanudduin AF. Buku ini menyampaikan tentang pengaruh bacaan (*qirâ'ât*) terhadap penetapan suatu hukum.²⁰

Penulis juga menemukan karya yang berkaitan tentang ragam *qirâ'ât*; karya ini jauh dari pembahasan apa yang akan diuraikan dalam skripsi ini. Di dalam karya ini memang menyinggung tentang ragam *qirâ'ât* tetapi obyeknya lebih difokuskan kepada seberapa jauh seorang mufassir itu membela madzhabnya dalam penafsirannya. Skripsi yang ditulis oleh Zaman Suyuthi yang berjudul “Ragam Qirâ'ât dalam surat Al-An'âm (Studi atas Kitab *al-Kasysyâf 'an Haqqâ'iq at-Tanzil wa 'Uyun al-'Aqâwîl fi Wujûh al-Ta'wîl*”. Dalam skripsi ini, Zaman memfokuskan pada *qirâ'ât* yang dipakai az-Zamakhsharî dalam menafsirkan Al-Qur'an yang dikhususkan penelitiannya pada surat Al-An'âm. Selanjutnya pada hasil penelitiannya ia memaparkan bahwa *qirâ'ât-qirâ'ât* yang digunakan az-Zamakhsharî dalam tafsir *al-Kasysyâf*-nya bisa dikatakan seimbang antara *qirâ'ât mutawâtir* dan *syâdz*. Ini menunjukkan bahwa az-Zamakhsharî memilih jenis *qirâ'ât* tanpa melihat dari sisi validitas *qirâ'ât* tersebut, dikarenakan dalam menafsirkan Al-Qur'an az-Zamakhsharî sebisa mungkin akan ikut membela ideologi mazhab yang ia anut yaitu mu'tazilah.²¹

Selanjutnya tesis karya Ali Fahrudin yang berjudul “Pengaruh Perbedaan Qirâ'ât Dalam Penafsiran Ayat-ayat Tentang Relasi Gender.” Tesis ini memaparkan bahwa ajaran Agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an itu sangat dinamis dan fleksibel. Kedinamisan Al-Qur'an ini tercermin dalam penafsiran ayat-ayatnya. Salah satu model

²⁰ Hasanuddin AF, *Anatomi Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995)

²¹ Zaman Suyuthi, “Ragam Qirâ'ât Dalam Surat Al-An'âm: Studi Kitab *al-Kasysyâf 'an Haqqâ'iq at-Tanzil wa'Ûyûn al-Aqawîl fi Wujûh at-Ta'wîl* karya az-Zamakhsharî,” Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2008. Tidak diterbitkan (t.d)

penafsiran Al-Qur'an yang menunjukkan kedinamisan hukum yang di-istimbatkan dari Al-Qur'an ialah dengan melihat sisi perbedaan *qirâ'ât*-nya. Ayat-ayat tentang relasi gender yang terdapat perbedaan *qirâ'ât* memberikan pengaruh positif terhadap penafsiran Al-Qur'an. Pengaruh tersebut tidak ada yang bersifat kontradiksi, melainkan "pilihan hukum" yang dapat dipakai sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat.²² Kajian dan pembahasan karya ini bersifat umum. Sedangkan penulis hanya memfokuskan pada pengaruh perbedaan *qirâ'ât* dalam penafsiran ayat-ayat gender menurut Ibn 'Âsyûr. Karya ini memberi inspirasi pada penulis untuk mengembangkan apa yang ada di dalamnya dan karyaini sangat membantu penulis dalam pengklasifikasian ayat-ayat yang terkait dengan gender.

Penulis juga menemukan karya penelitian terkait dengan tokoh dan kitab tafsirnya. Dalam karya ini penulis sangat terbantu untuk mengetahui latar belakang Ibn 'Âsyûr. Misalnya dalam jurnal yang ditulis oleh Jani Arni yang memaparkan tentang biografi, latar belakang sosial, guru-guru, murid-murid serta kiprah Ibn 'Âsyûr dalam keagamaan. Jani Arni juga menerangkan sekilas tentang kitab tafsir *at-Tahrîr wa at-Tanwîr* karya Ibn 'Âsyûr mulai dari latar belakang penulisan, sumber penafsiran, metode, serta corak penafsirannya.²³

Demikianlah beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian penulis. Meskipun beberapa literatur mempunyai kesamaan tema dengan penelitian penulis akan tetapi dari segi objek, pembahasan dan tujuannya berbeda sebagaimana penulis sebutkan sebelumnya. Ini menunjukkan penelitian yang penulis lakukan belum

²² Ali Fahrudin, "Pengaruh Perbedaan Qirâ'ât Dalam Penafsiran Ayat-ayat Tentang Relasi Gender," Tesis UIN Syarif Hidayatullah, 2006. Tidak diterbitkan (t.d)

²³ Jani Arni, "Tafsir al-Tahrîr wa al-Tanwîr Karya Muhammad Al-Thahir ibn Asyur" dalam *Jurnal Ushuluddin* Vol. Xvii, No. 1 Januari 2011, h. 80

pernah dilakukan oleh penulis sebelumnya, dan penulis berharap penelitian ini bisa menjadi bagian yang melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya dalam khazanah keilmuan Islam di Indonesia.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), sehingga data yang diperoleh adalah berasal dari kajian teks atau buku-buku yang relevan dengan pokok atau rumusan masalah di atas. Berdasarkan tujuan, penelitian ini disebut dengan penelitian pengembangan yaitu penelitian bertujuan mengembangkan, memperluas dan memperdalam pengetahuan yang telah ada.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *at-Tahrîr wa at-Tanwîr* karya Ibn ‘Âsyûr yang diterbitkan oleh ad-Dar at-Tunisiyah li an-Nasyar, 1984 yang terdiri dari 30 Juz.

Adapun sumber data skunder, yaitu semua buku yang berkaitan dengan penelitian ini, baik itu secara langsung atau tidak, seperti ulum Al-Qur’an, *qirâ’ât*, baik berupa buku, kitab maupun artikel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar. Adapun yang dimaksud

denagn data dalam penelitian adalah segala keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset.²⁴

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, maka dalam penelitian ini dikatagorikan sebagai metode dokumentasi, penulis mengumpulkan dan menghimpun data dari berbagai sumber bacaan yang terkait dengan topik permasalahan. Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisa dan diklarifikasi data-data yang ada.

4. Metode Analisis Data

Adapun metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptis-analisis, artinya pembahasan ini berupaya menggambarkan sedemikian rupa ragam *qirâ'ât* yang digunakan oleh Ibn 'Asyûr dalam menafsirkan Al-Qur'an yang beliau tuangkan di dalam kitabnya *at-Tahrîrwa at-Tanwîr*. Dan objek penelitian di sini hanya berkisar tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan gender. Sedangkan langkah yang ditempuh adalah memetakan *qirâ'ât-qirâ'ât* yang digunakan Ibn 'Asyûr kemudian mengungkap status *qirâ'ât* tersebut dari segi kualitasnya. Selanjutnya menganalisis pengaruh *qirâ'ât* terhadap penafsiran ayat-ayat yang terkait.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan historis untuk mengetahui lebih jauh sosok Ibn 'Âsyûr lebih dalam, meliputi biografi, latar belakang sosial serta kiprahnya dalam bidang keagamaan.

²⁴ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), h. 3

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

1. Teknik Penulisan

Secara teknis, penelitian ini mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (skripsi, tesis dan disertasi) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, cetakan III tahun 2017*.

2. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pembahasan yang terdapat dalam penelitian yang akan disusun penulis, dimana antara satu bab dengan bab lainnya saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Sistematika ini merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan urutan bahasan dari setiap bab. Agar penelitian ini mendapatkan pemahaman yang runtut dan sistematis, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab **pertama**, berisi pendahuluan yang merupakan desain penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, teknik penulisan dan sistematika penulisan. Pada bab ini memberi gambaran singkat tentang masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Bab **kedua**, dalam bab ini membahas tinjauan umum tentang *qirâ'ât*. Bab ini dimulai dengan pemaparan tentang pengertian *qirâ'ât*, tingkatan dan macam-macam *qirâ'ât* serta klasifikasi *qirâ'ât* dari segi pengaruhnya terhadap penafsiran. Pada sub kedua dari bab ini, penulis berusaha menguraikan sejarah munculnya *qirâ'ât*, kemudian diikuti pertumbuhan dan perkembangan *qirâ'ât*.

Bab **ketiga**, menguraikan biografi intelektual Ibn 'Âsyûr sekaligus gambaran tentang kitab tafsir yang menjadi sumber primer.

Biografi intelektual yang dimaksudkan riwayat hidup, kondisi sosial politik dan aktifitas keilmuannya serta karya-karya beliau.

Bab **keempat**, merupakan inti dari penelitian. Sebelum itu, penulis memaparkan sekilas tentang pengertian gender, sejarah istilah gender dan istilah-istilah gender dalam Al-Qur'an. Dalam bab ini penulis berusaha menguraikan sisi keragaman perbedaan *qirâ'ât* dan implikasinya terhadap hukum-hukum yang berkenaan dengan gender. Ayat-ayat yang dikaji meliputi: ayat-ayat yang berkenaan dengan asal usul penciptaan manusia, peran perempuan dalam publik, aurat perempuan, hak cerai istri, perceraian sebelum berhubungan, *zihar*, larangan menyakiti perempuan.

Bab **kelima**, merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini memuat hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, atau secara tidak langsung juga menjawab rumusan masalah. Kemudian saran-saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan di atas menjabarkan secara umum bahwa Al-Qur'an memiliki varian makna yang sangat fleksibel dan luas. Perbedaan *qirâ'ât* juga sangat berpengaruh dalam menentukan ragam makna tersebut. Ibn 'Âsyûr di dalam muqaddimah kitab tafsirnya beliau mengatakan hubungan antara *qirâ'ât* dan tafsir dapat dikelompokkan menjadi dua, *pertama*, *qirâ'ât* yang tidak berimplikasi pada penafsiran disebabkan oleh perbedaan pengucapan huruf, tanda baca, panjang dan pendeknya bacaan (*mad*), *al-Imâlah*, *at-Takhfîf*, *at-Tashîl*, *al-Jahr* dan *al-Ghunnah*. *Kedua* adalah *qirâ'ât* yang berimplikasi kepada penafsiran. Berikut poin yang menjadi kesimpulan dari tulisan ini:

Pertama, ragam *qirâ'ât* mempunyai peran penting dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Ragam *qirâ'ât* yang digunakan Ibn 'Âsyûr dalam menafsirkan Al-Qur'an tidak lepas dari pemahaman beliau terhadap keberadaan *qirâ'ât*. Kemudian jika dilihat dari kualitas *qirâ'ât*, Ibn 'Âsyûr memberikan porsi terhadap *qirâ'ât* dengan riwayat *mutawâtirah*. Dalam hal menafsirkan ayat-ayat gender beliau hanya menguraikan *qirâ'ât sa'bah* dan *qirâ'ât 'asyar*.

Kedua, Ibn 'Âsyûr dalam menguraikan ragam perbedaan *qirâ'ât* tidak semuanya beliau jabarkan bagaimana pengaruh *qirâ'ât* dalam penafsiran. Walaupun begitu Ibn 'Âsyûr tetap mengungkapkan dan memberikan penjelasan tentang perbedaan bacaan melalui tinjauan bahasa.

B. Saran

Dari pembahasan di atas, untuk mendapatkan gambaran lebih luas dan mendetail tentang peran *qirâ'ât* dalam menafsirkan Al-Qur'an, penulis menyarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut terhadap *qirâ'ât* dalam tafsir Ibn 'Âsyûr terkait ayat-ayat teologi, akhlak, sosial dan sebagainya. Sehingga dapat menemukan gambaran lebih jauh tentang peran dan pengaruh ragam *qirâ'ât* dalam menafsirkan Al-Qur'an di mana nantinya akan menghasilkan produk hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- _____, *Penafsiran Ayat-ayat Jender Menurut Muhammad Quraish Shihab*, Jakarta: Visindo Media Pustaka, 2008.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kams Kontemporer Arab-Indonesia*, Pondok Pesantren Krapyak, Multi Karya Grafika, t.t.
- Arifin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Arivia, Gadis, "Pembongkaran Wacana Seksis Filsafat Menuju Filsafat berperspektif Feminis," Disertasi, Universitas Indonesia, Depok, 2002.
- Azra, Azyumardi (ed.), *Sejarah & 'Ulûm Al-Qur'ân*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004
- Al-Bâqî, Muḥammad Fu'ad 'Abd, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Al-Fâzh Al-Qur'an*, Kairo: Dâr al-Ḥadîs, 1364.
- Al-Bukharî, Abû 'Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'î, *Shâḥîḥ al-Bukharî*, Jilid 6, tt.p.: Dâr Thûq an-Najâh, 1422 H.
- Adz-Dzahabi, Muḥammad Ḥusain, *Al-Tafsîr wa al-Mufasssîrûn*, Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Echols, Jhon M., dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2006.
- Fahrudin, Ali, "Pengaruh Perbedaan Qirâ'ât Dalam Penafsiran Ayat-ayat Tentang Relasi Gender," Tesis UIN Syarif Hidayatullah, 2006. Tidak diterbitkan.
- _____, Ali, "Relasi Gender Dalam Keragaman Qirâ'ât" *Shuhuf*, Vol. 3, No. 1 2010.
- Fathoni, Ahmad, "Sekilas Tentang Ilmu Qirâ'ât-Ilmu Rasm 'Utsmâni-'Ilmu Dhabth-dan 'Ilmu Waqf-Ibtida," Makalah disampaikan di Aula Pesantren Takhassus IIQ Jakarta diselenggarakan oleh Pesantren Takhassus IIQ Jakarta

bekerjasama dengan Tim Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Tangerang, 16-24 September 2017.

Al-Ghâli, Balqâsim, *Al-Imâm asy-Syeikh al-Jami' al-A'zam Muhammad ath-Thâhir ibn 'Âsyûr Hayâtuhu wa Âthâruhu*, Beirut: Dar Ibn Hazm, 1996.

Al-Ghanî, 'Abd Fattâh 'Abd al-Qâdhi, *Al-Buduru az-Zâhirah fî al-Qirâ'ât al-'Asyr al-Mutawâtirah min Tharîq asy-Syâthibiyyah wa ad-Durrah*, Kairo: Dâr as-Salâm, 2012.

_____, *Al-Wafî fî Syarh asy-Syâthibiyyah*, Kairo: Dâr as-Salâm, 2012.

Halim, Abdul, *Epistimologi Ibn 'Âsyûr Dalam Kitab Tafsir at-Tahrîr wa at-Tanwîr*, Tesis Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Hidayat, Komaruddin, *Tafsir Kebencian: Studi Bias Jender dalam Tafsir Al-Qur'an*, Yogyakarta: LKiS, 1999.

Hidayatullah, Khalid, "Kontekstualisasi Ayat-ayat Jender dalam Tafsir Al-Manar," Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2012. (td)

Husaini, Adian, *Tinjauan Historis Konflik Yahudi, Kristen, Islam*, Gema Insani Press, 2004.

Ibn 'Âsyûr, Muḥammad ath-Thâhir, *Tafsîr at-Tahrîr wa at-Tanwîr*, Tunisia: ad-Dar at-Tunisiyah li an-Nasyar, 1984.

_____, *Syarh al-Muqaddimah al-Adabiyyah li Syarh al-Marzuqî 'ala dîwâni al-Ḥamâsati liabî Tammâm*, Riyadh: Maktabah dâr al-Minhâj, 1431 H.

Ibn al-Ḥajjâj, Muslim, *Shâhîḥ Muslim*, Jilid. 1, Beirut: Dâr Ihya' at-Turâts al-'Arabî, t.t.

Ibn al-Khaujah, Muhammad al-Jaib, *Syaikh al-Islam al-Imâm al-Akbar Muhammad ath-Thâhir ibn 'Âsyûr*, (Beirût: Dar Muassasah Manbu' li al-Tauzi', 2004), jilid. 1, h. 166-168

Ibn al-Jazarî, Abû Khair Muḥammad bin Muḥammad bin Muḥammad, *Taqrîb an-Nasyr fî al-Qirâ'ât al-'Asyr*, Al-Madinah al-Munawwarah: t.t, 1433.

- Jurnal Ahkam*, Vol. XIII, No. 2 Juli 2013.
- Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XIII, No. 2 Februari 2014.
- Jurnal Al-Mu'ashirah*, Vol. 10, No. 2 Juli 2013.
- Jurnal Musawa*, Vol. 1, No. 1 Juni 2009.
- Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 3, No. 1 Juli 2002.
- Jurnal Syahadah*, Vol. II, Oktober 2014.
- Jurnal Ushuluddin*, Vol. XVII, No. 1 Januari 2011.
- Jurnal Muwazah*, Vol. 8, No. 1, 2016.
- Kailani, Muh. dkk, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan Rasm Usmani*, Jakarta: Depertemen Agama RI, 1999.
- Lips, Hilary M., *Sex and Gender: An Introduction*, London: Mayfield Publishing Company, 1993.
- Maudûdî, Abul A'lâ, *Al-Hijab*, Gema Risalah Press: Bandung, 1995.
- Nazir, Mohd bin Kadir, "Analisis Perbezaan Qiraat Dalam Riwayat *Hafs* Dan *Syu'bah* Terhadap Ayat-Ayat Hukum," Tesis Universiti Teknologi Malaysia, 2016, (Tidak Diterbitkan t.d).
- Al-Qaththan, Manna' Khalil. *Mabahis fi Ulum Al-Qur'ân*. Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.
- Al-Qurthubî , Abu 'Abdillah Muḥammad bin Aḥmad bin Abî Bakr bin Farḥ al-Ansharî al-Khazrajî Syam ad-Dîn, *al-Jâmi ' al-Aḥkam Al-Qur'ân*, (Kairo: Dâr al-Kitâb al-Mishriyyah, 1384/1964.
- Ar-Râzî, Fakhr ad-Dîn, *Mafâtiḥ al-Ghâib* Beirut: Dâr al-Iḥyâ' at-Turâts al-'Arabî, 1420.
- Sayyid Sâbiq, *Fiqh as-Sunnah*, Beirut: Dâr Al-Kitâb al-'Arabî, 1397/1977.
- Salim, Muhsin, *Ilmu Qira 'sat Sepuluh*, Jakarta: PTIQ, 2007.

- Saqar, Nubail Aḥmad, *Manhaj al-Imâm ath-Thâhir bin 'Asyûr fî Tafsîr at-Tahrîr wa at-Tanwîr*, Mesir: ad-Dâr al-Mishriyyah, t.t.
- Ash-Shâbûnî, Muḥammad 'Ali, *At-Tibyân 'Ulûm Al-Qur'ân*, Pakistan: Maktabah al-Busrâ, 2011.
- As-Shâlâh, Subḥi, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, ter. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Shihab, M. Qurash *Tafsîr al-Misbâh Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____, M. Quraish, *Perempuan: dari Cinta sampai Seks*, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- _____, M. Quraish dkk, *Sejarah dan Uluḡ Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011.
- _____, M. Quraish, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Shuhuf*, Vol. 7, No. 2, November 2014.
- Suyuthi, Zaman, "Ragam Qirâ'ât Dalam Surat Al-An'âm: Studi Kitab al-Kasysyâf 'an Haqâ'iq at-Tanzîl wa 'Ûyûn al-Aqawîl fî Wujûh at-Ta'wîl karya az-Zamakhsharî," Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2008. Tidak diterbitkan.
- As-Suyûthi, Imam Jalaluddin, *Al-Itqan fî 'Ulum Al-Qur'ân*, Mesir: Dar al-Fikr, 1979.
- Asy-Syaukânî, Muḥammad bin 'Ali bin Muḥammad bin 'Abdillah, *Fath al-Qadîr*, Damaskus: Dâr Ibn Katsîr, 1414.
- Syibromalisi, Faizah Ali dan Azizi Jauhar, *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern*, Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Tim Tafsir Kemenag, *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Ath-Thabarî, Muḥammad bin Jarîr, *Jâmi' al-Bayân fî Ta'wîl Al-Qur'ân*, t.tp: Muassisah ar-Risâah, 2000.
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Jender; Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2010).

Widyati, Romlah dkk, *Buku I Pembelajaran Qirâ`ât*, Ciputat: IIQ Press, 2015.

Az-Zarkasyi, Imam Bad ad-Din Muhammad bin Abdullah, *Al-Burhan fi Ulum Al-Qur`ân*, Mesir: ‘Isa al-Bâb al-Halabî, 1975.

Az-Zarqânî, Muḥammad ‘Abd al-‘Azhîm, *Manâhil al-‘Irfan fi ‘Ulûm Al-Qu’an*, t.tp.: ‘Isa al-Bâb al-Halabî, t.t.

<http://www.kbbionline.com/arti/kbbi/mufti>, diakses tanggal 05 Desember 2017.

Asy-Syukri, Rahmat Ilahi, Mengais Berkah di Tunisia, <http://fmktmesir.blogspot.com/2010/08/studi-di-tunisia.html>, diakses tanggal 23 Juni 2018.

Al-Mahdî bin Humaidah, Muhammad ath-Thâhir Ibn ‘Âsyûr-‘Alam wa Sîrah, dalam majalah oneline Turess, <https://www.turess.com/alwasat/126>, diakses tanggal 26 Juni 2018.

‘Aly, Muthmainnah Muhammad, Sejarah Perkembangan Ilmu Qira’at, <http://muthmainnah-ma.blogspot.com/2011/09/sejarah-perkembangan-ilmu-qiraat.html>, diakses tanggal 19 Juli 2018.